

## ANALISIS MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2018-2021

Marcelin Winamida Damaris<sup>1</sup>, Linawati<sup>2</sup>, Mar'atus Solikah<sup>3</sup>  
Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl.KH.Achmad Dahlan no. 76 Kediri  
[marcelinwinamidadamaris73@gmail.com](mailto:marcelinwinamidadamaris73@gmail.com)

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the board of directors, board of commissioners, independent board of commissioners, sharia supervisory board, and audit committee on financial performance partially in Islamic banking registered with the Financial Services Authority from 2018 to 2021. This type of research is quantitative with data analysis techniques using multiple linear regression analysis assisted by SPSS for windows version 25. Sample selection using purposive sampling method. Data collection using the documentation method. The results of this study indicate that the board of directors, board of commissioners, independent board of commissioners, sharia supervisory board, and audit committee partially has no effect on financial performance. The novelty of this study uses the 2018-2021 observation year period, and uses the variables of the board of directors, board of commissioners, independent board of commissioners, Sharia supervisory board, and audit committee.*

**Keywords:** directors, board of commissioners, sharia supervisory board, audit committee, return on equity.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit terhadap kinerja keuangan secara parsial pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018 hingga tahun 2021. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang dibantu dengan SPSS for windows versi 25. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kebaruan penelitian ini menggunakan periode tahun pengamatan 2018-2021, dan menggunakan variabel dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit.

**Kata kunci:** dewan direksi, dewan komisaris, dewan pengawas syariah, komite audit, return on equity.

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan bank yang dalam menjalankan aktivitasnya didasari oleh prinsip agama Islam yaitu Al-Qur'an dan hadits. Perbankan syariah terdiri dari bank pembiayaan rakyat syariah dan bank umum syariah [1]. Saat ini telah diketahui bahwa beragamnya produk perbankan syariah, dan cukup pesat perkembangannya. Dapat dilihat dari perkembangan digitalisasi, persaingan dalam mendapatkan dana, dan juga persaingan dalam suku bunga. Maka dari itu perlu adanya tata kelola yang baik seperti manajemen operasional dan prinsip kerja yang baik serta tersistematis.

Tata kelola atau disebut *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sistem yang mengarahkan tata kelola dalam suatu perusahaan menjadi lebih profesional dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran, dan kesetaraan [2]. Keberadaan GCG memiliki beberapa indikator, diantaranya ada pemisah antara fungsi organisasi manajemen atas dengan anggotanya yang menjalankan tugas-tugas tersebut. Misalnya pemisahan pemegang saham dengan direksi dan komisaris, lalu komisaris juga terpisah dari direksi. Kemudian pemegang saham tidak diperbolehkan menjabat

sebagai dewan komisaris maupun dewan direksi, lalu komisaris tidak diperbolehkan memiliki hubungan dengan dewan direksi, seperti anak, saudara, cucu, menantu, dan lain-lain.

Dalam membangun industri perbankan terutama pada perbankan syariah yang sehat perlu adanya pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah (BUS), dan juga Unit Usaha Syariah (UUS) yang baik dan efektif. Dalam pelaksanaannya berkaitan dengan bagaimana mengelola usaha perbankannya yang dilakukan dengan serangkaian hubungan antar pemegang saham, dewan direksi, manajemen bank, dan para pemangku kepentingan lainnya. Salah satu syarat yang utama dalam memperoleh dan menjaga kepercayaan publik dan juga kepercayaan perbankan adalah dengan memiliki praktik tata kelola yang efektif.

Adapun masih banyak ditemukan kasus pada perbankan syariah di Indonesia. Diantaranya bank syariah Aceh mendapat keluhan dari nasabahnya bahwa kesulitan dalam bertransaksi terutama dengan mitra yang berasal dari luar Aceh yang kebanyakan menggunakan rekening bank konvensional. Terdapat 17 masalah pelayanan. Diantaranya terkait transfer ATM, penarikan tunai, ATM kosong, jaringan lambat, kegagalan transaksi, potongan biaya pada setiap transaksi, dan juga belum mampu menyediakan modal bagi UMKM. Hal ini dikarenakan oleh lambatnya sistem ketika bank melakukan konversi dari bank konvensional ke bank syariah, yang kemudian dari perbankan syariah peralihan lagi ke BSI [3].

Kasus lain ditemukan pada Bank Mega Syariah mengalami kasus penyalahgunaan dana nasabah sebesar 20 miliar rupiah yang dilakukan oleh pimpinan cabang Bank mega Syariah KCP Panglima Polim Jakarta Selatan. Hal ini membuktikan masih banyaknya ketidaksesuaian tata kelola pada industri perbankan syariah [4].

Dengan penerapan GCG akan memperbaiki masalah-masalah yang masih terjadi dan nantinya akan berdampak baik pada kinerja keuangan yang akan menjadi pertimbangan bagi calon nasabah maupun para emiten. Pertimbangan tersebut berguna untuk memilih bank mana yang dapat menjadi mitra. Indikator dari GCG diukur dengan ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen, ukuran dewan pengawas syariah, dan ukuran komite audit. Semakin baik dari nilai GCG menandakan sumber daya yang terdapat pada suatu perusahaan merupakan sumber daya yang baik. Mereka menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan fungsi masing-masing.

Penerapan GCG menciptakan struktur yang dapat membantu menetapkan sasaran, menjalankan kegiatan usaha dan operasi dengan aman dan sehat, memberikan perhatian kepada kebutuhan stakeholder, perusahaan mematuhi hukum yang ada, dan memberikan perlindungan terhadap kepentingan nasabah [5]. Selain itu akan membantu menstabilkan perekonomian Indonesia, karena kondisi perekonomian pada suatu negara akan dipengaruhi oleh sehat tidaknya sistem perbankan, tanpa adanya bank dengan kondisi yang mampu untuk mengelola, menghimpun, maupun menyalurkan dana masyarakat di negaranya dengan baik, maka perekonomian akan sulit berkembang.

Untuk mengetahui kesehatan suatu perbankan salah satunya dengan melihat indikator profitabilitasnya. Profitabilitas adalah indikator dengan peran yang penting untuk mengukur kinerja keuangan pada bank yang bisa diukur dengan *Return On Equity* (ROE). ROE membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan modal perusahaan. Semakin besar ROE maka semakin efektif dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya [6].

Penelitian yang membahas tentang pengaruh dari mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaannya telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tetapi masih mendapatkan hasil yang beragam dan berbeda-beda, diantaranya dari peneliti Kurniawati (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah. Dalam penelitiannya, Kurniawati mendapatkan hasil yaitu variabel dewan komisaris dan dewan direksi memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangannya, sedangkan variabel dewan pengawas syariah memiliki hubungan yang negatif terhadap kinerja keuangan, kemudian secara simultan atau secara bersama-sama pengaruh dari variabel dewan komisaris, dewan direksi, dan dewan pengawas syariah memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangannya dan diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Eksandy (2018), meneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah Indonesia dengan hasil penelitian yaitu komite audit, komisaris independen, dan dewan pengawas syariah bahwa nilai yang dimiliki tidak signifikan dan tidak memiliki

pengaruh pada kinerja keuangan perbankan syariah. Kemudian dewan direksi hasilnya berpengaruh secara positif pada kinerja keuangan perbankan syariah. Dan dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan syariah.

Sukmajati & Sudrajad (2018), melakukan penelitian yang serupa untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan bank umum syariah periode 2012-2018 yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Hasil dari penelitian yang mereka lakukan adalah apabila secara bersama-sama atau disebut simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan pengawas syariah, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, ukuran dewan direksi terhadap *Return On Asset*.

Dari pemaparan penelitian-penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari masing-masing dewan yang merupakan mekanisme atau organ atau struktur dalam mewujudkan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang masih sangat beragam terhadap kinerja suatu perusahaan perbankan. Sehingga peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh dari mekanisme atau struktur *good corporate governance* pada kinerja keuangan yang terdapat di perbankan syariah Indonesia.

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan periode tahun 2018 hingga 2021. Pemilihan sampel untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan indikator tiga kriteria. Kriteria yang pertama adalah perusahaan perbankan syariah yang sudah *go public* atau terdaftar pada OJK. Kriteria yang kedua perusahaan perbankan syariah yang telah mempublikasikan ataupun menerbitkan laporan *good corporate governance* dan juga laporan keuangan untuk periode 31 Desember tahun 2018 hingga tahun 2021. Kriteria yang ketiga mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan pada penelitian ini berupa laporan *good corporate governance* perusahaan dan laporan keuangan perusahaan untuk melihat *return on equity*. Sampel yang diperoleh sebanyak 18 perbankan syariah. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif kausalitas. Tempat penelitian dilakukan di OJK, karena perusahaan perbankan yang terdaftar di OJK selalu memperbarui laporan keuangannya serta dalam memperoleh data-data perusahaan tersebut peneliti jadi lebih efisien dengan mengunjungi website resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah enam bulan terhitung dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Juli 2022. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan cara mengambil data dari web resmi perbankan yang berupa laporan tahunan terdiri dari informasi ROE, dan jumlah rapat yang dilakukan oleh dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, serta komite audit.

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% untuk teknik analisis datanya. Dan di bantu dengan *SPSS for windows* versi 25. Analisis yang dilakukan di antaranya uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas peneliti menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dimana nilai signifikansi (*asym sig 2 tailed*) sebagai dasar pengambilan keputusan. Pada uji multikolinieritas dasar pengambilan keputusannya peneliti melihat pada nilai *tolerance* dan juga *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk mengetahui uji autokorelasi peneliti melakukan uji Durbin-Watson (DW) dan dasar pengambilan keputusannya yaitu  $du < d < 4 - du$ . Uji heteroskedastisitas peneliti melihat pada grafik *scatterplot* dengan pola tertentu yaitu titik-titiknya menyebar tidak membentuk pola yang teratur dan menyebar diantara angka 0. Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan uji t yaitu menguji secara parsial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,063 yang lebih besar dari 0,05, dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa nilai residual yang di dapat memiliki distribusi yang normal.

Oleh karena itu data-data variabel pada penelitian ini dapat dikatakan baik dan layak untuk digunakan sebagai objek yang dikaji dan dihitung karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

Nilai *tolerance* yang di dapat dari uji multikolinieritas menunjukkan nilai variabel rapat direksi, rapat dewan komisaris, rapat dewan komisaris independen, rapat DPS, dan rapat komite audit adalah sebesar 0.365, 0.740, 0.280, 0.793, dan 0.767. Nilai *tolerance* tersebut menunjukkan lebih besar dari nilai 0.10. Kemudian nilai VIF dari variabel rapat direksi, rapat dewan komisaris, rapat dewan komisaris independen, rapat DPS, dan rapat komite audit adalah sebesar 2.740, 1.351, 3.573, 1.261, dan 1.303 yang hasilnya kurang dari 10, sehingga variabel-variabel tersebut tidak ada hubungan antar variabel bebas. Dengan demikian hasil uji asumsi multikolinieritas dapat dikatakan baik dan telah terpenuhi.

Pada hasil uji autokorelasi nilai *durbin watson* yang dihasilkan adalah sebesar 1.957. Maka nilai d dihitung lebih besar dari batas atas atau du yaitu sebesar 1.7688 dan nilainya kurang dari 4 - 1.7688 = 2.2312. Maka hasilnya  $1.7688 < 1.957 < 2.2312$ . Yang artinya model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokolerasi.

Hasil *output SPSS* uji heteroskedastisitas menunjukkan grafik *scatterplot* memiliki titik-titik yang menyebar pada atas dan bawah garis angka 0. Titik tersebut tersebar disekitar angka 0 dan penyebaran titiknya tidak membuat pola yang teratur. Maka disimpulkan bahwa variabel pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, dan disimpulkan asumsi heteroskedastisitas telah terpenuhi.

**Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,395	4,688		,298	,767
Rapat Direksi	-,016	-,038	-,082	-,418	,677
Rapat Dewan Komisaris	,342	,348	,136	,983	,329
Rapat Dewan Komisaris Independen	,114	,176	,146	,649	,519
Rapat DPS	,015	,222	,009	,067	,947
Rapat Komite Audit	,134	,161	,113	,833	,408

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel hasil uji regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaanya sebagai berikut:

$$ROE = 1.395 - 0.016RD + 0.342RDK + 0.114RDKI + 0.015RDPS + 0.134RKA + e$$

Nilai konstanta yang disajikan tabel 4 adalah sebesar 1.395, artinya apabila direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka kinerja keuangan adalah sebesar 1.395.

Nilai koefisien pada variabel rapat direksi adalah sebesar -0.016, artinya apabila rapat direksi naik 1 (satu) satuan dan variabel lain tetap maka kinerja keuangan akan turun sebesar 0.016. Nilai koefisien variabel rapat dewan komisaris adalah sebesar 0.342, artinya apabila rapat dewan komisaris naik 1 (satu) satuan dan variabel lain tetap maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0.342. Nilai koefisien variabel rapat dewan komisaris independen adalah sebesar 0.114, artinya apabila rapat dewan komisaris independen naik 1 (satu) satuan dan variabel lain tetap maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0.114. Nilai koefisien variabel rapat dewan pengawas syariah adalah sebesar 0.015, artinya apabila rapat dewan pengawas syariah naik 1 (satu) satuan dan variabel lain tetap maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0.015. Nilai koefisien variabel rapat komite audit adalah sebesar 0.134, artinya apabila

rapat komite audit naik 1 (satu) satuan dan variabel lain tetap maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0.134.

**Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,395	4,688		,298	,767
Rapat Direksi	-,016	,038	-,082	-,418	,677
Rapat Dewan Komisaris	,342	,348	,136	,983	,329
Rapat Dewan Komisaris Independen	,114	,176	,146	,649	,519
Rapat DPS	,015	,222	,009	,067	,947
Rapat Komite Audit	,134	,161	,113	,833	,408

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel hasil uji T yang di dapat dari perhitungan pada *SPSS for windows* versi 25, nilai signifikan dari variabel dewan direksi ( $X_1$ ) adalah 0.677. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai 0.05 yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil dari pengujian ini dewan direksi ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka rapat yang telah dilakukan oleh dewan direksi dengan frekuensi yang banyak maupun sedikit tidak mempengaruhi kinerja keuangannya, karena dalam agenda rapat tersebut yang dibicarakan mungkin hanya fokus pada bagaimana mendapatkan insentif yang lain atas hasil kinerja dewan direksi selain dari insentif keuangannya. Dewan direksi pada rapat dengan frekuensi banyak juga belum tentu semuanya hadir, sehingga apabila terjadi masalah terhadap kinerja keuangannya akan hanya ada beberapa anggota saja yang hadir dan menimbulkan keputusan yang dihasilkan tidak valid.

Nilai signifikan variabel dewan komisaris ( $X_2$ ) adalah sebesar 0.329. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai 0.05 yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil dari pengujian ini dewan komisaris ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rapat yang dilakukan mungkin hanya sebatas formalitas saja dan tidak membahas detail bagaimana perkembangan perusahaan atau informasi terbaru mengenai perusahaan. Maka rapat yang telah dilakukan tersebut tidak efektif dan pengawasan tidak berjalan dengan baik bahkan dalam pengambilan keputusan juga tidak berjalan dengan baik dan menimbulkan kecurangan bahkan mengakibatkan kesalahan.

Nilai signifikan variabel dewan komisaris independen ( $X_3$ ) adalah sebesar 0.519. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai 0.05 yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil dari pengujian ini dewan komisaris independen ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rapat yang dilakukan terfokus pada tentang pengembalian modal atas investasi yang di tanamkan investor. Jadi pada rapat yang dilakukan kinerja perusahaan kurang menjadi topik yang menarik, maka berakibat pada kinerjanya.

Nilai signifikan variabel dewan pengawas syariah ( $X_4$ ) adalah sebesar 0.947. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai 0.05 yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil dari pengujian ini dewan pengawas syariah ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kualitas rapat dari DPS mungkin rendah karena pada rapat yang dilakukan belum tentu dihadiri semua anggota yang pada akhirnya berdampak pada keputusan yang dibuat. Apabila keputusan yang dilakukan kurang berkualitas atau kurang tepat, akan berakibat pada kinerja yang dilakukan DPS.



Nilai signifikan variabel komite audit ( $X_5$ ) adalah sebesar 0.408. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari nilai 0.05 yang berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hasil dari pengujian ini komite audit ( $X_5$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Frekuensi rapat yang banyak dalam satu tahun mungkin saja dapat meningkatkan kualitas kerjanya, namun hal itu dapat menjadi *boomerang* apabila dalam pengambilan keputusan sangat lambat dan tidak memberi kontribusi pada peningkatan kinerja keuangannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Dewan direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021. (2) Dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021. (3) Dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021. (4) Dewan pengawas syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021. (5) Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2021.

Secara teoritis analisis dari rapat dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah dapat digunakan oleh perusahaan perbankan untuk meninjau kembali kualitas GCG pada kinerja keuangannya karena variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan bagian dari mekanisme GCG. Pada hasil penelitian dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangannya secara parsial, yang artinya rapat-rapat yang telah dilakukan dengan frekuensi yang banyak maupun sedikit tidak mempengaruhi kinerja keuangannya, karena dalam agenda rapat itu tidak semua anggota yang hadir, yang kemudian mempengaruhi kualitas rapatnya. Selain itu pembahasan dalam rapat tersebut tidak berfokus pada detail perkembangan perusahaan atau informasi terbaru mengenai perusahaan, bahkan kinerja keuangannya sendiri. Secara praktis analisis dari penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan perbankan untuk dijadikan referensi dalam mengevaluasi kerjanya agar lebih baik kedepannya yang kemudian menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Investor juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mempertimbangkan keputusannya terkait kebijakan pendanaan yang akan dilakukan pada suatu perusahaan. Masyarakat umum juga dapat menggunakan penelitian ini sebagai penambah wawasan terkait kinerja keuangan pada perusahaan yang dilihat dari bagaimana analisis GCG dengan dasar jumlah rapat yang telah diterbitkan pada laporan GCG oleh perusahaan.

Untuk memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti selanjutnya bisa menggunakan sektor lain dan menambah jumlah sampelnya, mengingat sektor pada penelitian ini terdapat pada perbankan syariah saja dan jumlah sampelnya hanya terdapat 18 perbankan saja. Selain itu peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, mengingat pada penelitian ini hanya menggunakan lima proksi saja dari mekanisme GCG yaitu dewan direksi, dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan pengawas syariah, dan komite audit. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan proksi lain seperti kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Untuk periode yang digunakan sebaiknya ditambahkan agar penelitian yang sejenis dapat diperbarui. Pada dasarnya penelitian ini menggunakan data *cross section* dan *time series*, maka pendekatan yang lebih tepat adalah menggunakan analisis regresi data panel. Karena keterbatasan waktu dan kemampuan dalam analisis, maka penulis menggunakan pendekatan analisis regresi linier berganda. Kedepan disarankan peneliti selanjutnya bisa menggunakan pendekatan analisis regresi data panel.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia No 21 Tahun 2008, "Tentang Perbankan Syariah".
- [2] V. Praleo, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan," 2021.
- [3] A. S. Ramadhan, "Banyak Nasabah Ngeluh, Ombudsman Peringatkan Bank Syariah Indonesia," 2021. [suarasumut.id](http://suarasumut.id)
- [4] R. Annisa Sulisty, "Kasus Dana Raib Rp20 Miliar di Bank Mega Syariah, Begini Kelanjutannya," 2021. [bisnis.com](http://bisnis.com)
- [5] A. Amini, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening," *Sekol. Tinggi Ilmu Ekon. Indones. Jakarta*, 2020.
- [6] C. V. Situmorang and A. Simanjuntak, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. DAN BISNIS J. Progr. Stud. Akunt.*, vol. 5, no. 2, p. 160, 2019, doi: 10.31289/jab.v5i2.2694.